

IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DAN REFLEKSI PADA PEMBELAJARAN MATERI NABI MUHAMMAD SAW DI SD NEGERI 2 BAUBAU

Hikma¹, Samsul², Nurlathifah Thulfitriah B.³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri, Kendari, Indonesia

Email: hikmadgnurung@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the implementation of the drill and reflection methods in Islamic Religious Education learning on the topic of Prophet Muhammad at SD Negeri 2 Baubau, identify the obstacles encountered during the implementation process, and analyze their contribution to improving students' understanding. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of an Islamic Religious Education teacher and third-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the findings was ensured through source and technique triangulation. The results revealed that the implementation of the drill and reflection methods was conducted through six stages: preparation, material presentation, drill activities, reinforcement of practice results, reflection, and evaluation with follow-up. The drill method strengthened students' mastery of learning materials through repeated and systematic practice, whereas reflection activities encouraged students to understand the exemplary values of Prophet Muhammad and relate them to their daily lives. The study also identified several challenges, including limited instructional time, differences in students' learning abilities, and low participation during reflection activities. Overall, integrating drill and reflection methods positively contributed to improving students' understanding, memory retention, active participation, and character development in Islamic Religious Education learning.

Keywords: *Innovative Learning Methods, Drill and Reflection Methods, Islamic Religious Education Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode drill dan refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Nabi Muhammad SAW di SD Negeri 2 Baubau, mengidentifikasi berbagai hambatan selama pelaksanaannya, serta menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas III yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menganalisisnya dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Peneliti menjamin keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill dan refleksi berlangsung melalui enam tahapan, yaitu persiapan, penyampaian materi, pelaksanaan drill, penguatan hasil latihan, kegiatan refleksi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Metode drill membantu peserta didik memperkuat penguasaan materi melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan sistematis, sedangkan kegiatan refleksi mendorong peserta didik memahami nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian juga menemukan hambatan berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, dan rendahnya keaktifan dalam refleksi. Secara keseluruhan, kedua metode tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman, daya ingat, partisipasi aktif, serta pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Metode Inovasi Pembelajaran, Metode *Drill* dan Refleksi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Arman Saputra & Nurlathifah Thulfitriah B, 2026). Pada jenjang sekolah dasar, PAI memegang peranan penting dalam membangun karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini. Proses pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga berfokus pada pengembangan sikap spiritual,

sikap sosial, dan keterampilan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Salah satu materi yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik ialah materi tentang Nabi Muhammad SAW karena memuat nilai-nilai keteladanan (*uswah hasanah*) yang dapat dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak (Tambak, 2016). Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep secara menyeluruh, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW ke dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat (Pauzi, 2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu agar tujuan pendidikan Islam dapat diwujudkan secara optimal.

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut guru menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. Namun, pelaksanaan pembelajaran materi Nabi Muhammad SAW di sekolah masih didominasi metode ceramah yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik lebih banyak menghafal informasi daripada memahami makna, hikmah, dan nilai keteladanan yang terkandung dalam materi. Dampaknya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik, partisipasi peserta didik belum optimal, serta pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai Islam belum tercapai secara maksimal. Keadaan tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar bermakna melalui kegiatan latihan dan refleksi (Latipah et al., 2024). Salah satu alternatif yang dapat diterapkan ialah mengombinasikan metode drill dengan kegiatan refleksi. Metode drill memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara berulang, terarah, dan sistematis sehingga pemahaman serta daya ingat terhadap materi semakin kuat. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode tersebut efektif membantu peserta didik memahami materi Nabi Muhammad SAW (Faridah, 2024). Namun, latihan saja belum cukup membangun pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, kegiatan refleksi diperlukan agar peserta didik mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari serta menerapkan nilai keteladanan Rasulullah SAW dalam sikap dan perilaku mereka (Nursya et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 2 Baubau, pembelajaran materi Nabi Muhammad SAW masih didominasi oleh metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Kegiatan latihan untuk memperkuat pemahaman materi dan aktivitas refleksi terhadap nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW masih terbatas. Akibatnya, sebagian peserta didik mampu mengingat materi, tetapi belum sepenuhnya memahami hikmah serta menerapkan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.

enunjukkan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan penguasaan materi dan keterampilan peserta didik melalui latihan yang dilaksanakan secara terstruktur, berulang, dan berkesinambungan. Keberhasilan penerapan metode tersebut dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang serta membimbing kegiatan latihan secara konsisten. Sementara itu, (Taabudilah, 2025) menjelaskan bahwa kegiatan refleksi membantu guru mengevaluasi pengalaman pembelajaran, memahami tingkat keterlibatan peserta didik, serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan strategi yang telah diterapkan. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk menyempurnakan metode, media, pendekatan, dan pengelolaan kelas pada pembelajaran berikutnya. Selain itu, (Burhanuddin et al., 2026) mengemukakan bahwa pembentukan karakter religius dalam Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh integrasi nilai-nilai teologis dengan desain pembelajaran yang sistematis. Pembelajaran reflektif melalui kegiatan refleksi, diskusi, dan evaluasi pengalaman mampu mendorong berpikir kritis serta kesadaran metakognitif peserta didik sehingga nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi secara lebih mendalam.

Berdasarkan kajian literatur, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai implementasi integrasi metode drill dan refleksi pada pembelajaran materi Nabi Muhammad SAW di jenjang sekolah dasar. Sebagian besar penelitian lebih banyak membahas efektivitas metode drill terhadap peningkatan hasil belajar atau kemampuan menghafal, sedangkan penelitian mengenai perpaduan latihan berulang dengan kegiatan refleksi dalam membangun pemahaman konseptual sekaligus internalisasi nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi kedua metode tersebut pada konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 2 Baubau, belum banyak ditemukan sehingga diperlukan penelitian yang mampu mengisi kekosongan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode drill dan refleksi pada pembelajaran materi Nabi Muhammad SAW di SD Negeri 2 Baubau. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran, hambatan saat implementasi metode *drill* dan refleksi, serta kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai keteladanan Nabi Muhammad SAW. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik.

B. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi metode drill dan refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Nabi Muhammad SAW di SD Negeri 2 Baubau. Menurut (Annasthasya et al., 2025) Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena pembelajaran berdasarkan kondisi nyata melalui pengalaman, interaksi, serta sudut pandang partisipan sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh terhadap proses penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas III. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas III. Peneliti menentukan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik tersebut memungkinkan pemilihan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan fokus penelitian (Himam, 2026). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan metode *drill* dan refleksi selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan, respons, serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya (Sari et al., 2025). Analisis data yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antartemuan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi secara berkelanjutan (Qomaruddin & Halimah Sa'diyah, 2024). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, peserta didik, dan dokumen, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas serta kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga temuan yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Mekarisce, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode drill dan refleksi dalam pembelajaran materi Nabi Muhammad SAW di SD Negeri 2 Baubau dilaksanakan melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang, kemudian diikuti kegiatan refleksi terhadap nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru mempersiapkan tujuan, materi, metode, media, serta instrumen penilaian sebagai pedoman pelaksanaan. Selama kegiatan belajar, guru menyampaikan materi secara ringkas, kemudian membimbing peserta didik melalui tanya jawab, pengulangan materi, dan pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah latihan selesai, guru memfasilitasi refleksi mengenai hikmah serta keteladanan Nabi Muhammad SAW. Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi melalui tanya jawab, penugasan, dan penyampaian hasil refleksi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara Bersama Guru di SD Negeri 2 Baubau

Hari / Tanggal	Kamis, 11 Juni 2026
Nama Guru	Salmiah, S.S.Ag
Pertanyaan Wawancara:	Jawaban Guru
Bagaimana Ibu menerapkan metode <i>drill</i> pada materi Nabi Muhammad SAW pada masa kanak-kanak?	<i>Saya memberikan latihan berupa pertanyaan berulang tentang riwayat masa kecil Nabi Muhammad SAW, seperti nama orang tua beliau, siapa yang mengasuh beliau, dan peristiwa penting yang terjadi pada masa kanak-kanaknya. Dengan pengulangan tersebut siswa lebih mudah mengingat materi.</i>
Bagaimana hasil yang diperoleh siswa?	<i>Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah beberapa kali latihan.</i>
Apa kelebihan metode drill dan refleksi?	<i>Metode drill membantu siswa menguasai fakta-fakta sejarah, sedangkan metode refleksi membantu siswa memahami makna dan keteladanan dari kisah Nabi Muhammad SAW.</i>
Apa hambatan yang di alami saat menerapkan metode drill dan refleksi dalam proses belajar mengajar?	<i>Hambatan yang paling sering saya alami adalah keterbatasan waktu karena metode drill membutuhkan latihan yang berulang, sedangkan refleksi juga memerlukan waktu agar semua peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya. Selain itu, kemampuan peserta didik berbeda-beda sehingga ada yang cepat memahami materi dan ada yang masih memerlukan bimbingan. Pada kegiatan refleksi juga masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pengalaman atau pendapatnya.</i>

(Sumber: Wawancara Bersama Guru di SD Negeri 2 Baubau)

Pengantar Metode *Drill* dan Refleksi

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan kegiatan latihan secara berulang, terencana, dan sistematis untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Pelaksanaan latihan yang dilakukan secara konsisten membantu memperkuat daya ingat, meningkatkan ketepatan dalam memahami materi, serta membentuk kebiasaan belajar yang positif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memanfaatkan metode *drill* untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep keagamaan sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai materi pembelajaran. Penerapan metode tersebut bertujuan mengoptimalkan penguasaan materi, mengembangkan keterampilan, dan menumbuhkan rasa percaya diri melalui latihan yang berkelanjutan (Tambak, 2016). Sementara itu, metode refleksi merupakan kegiatan yang mengajak peserta didik meninjau kembali pengalaman belajar guna mengevaluasi pemahaman serta menemukan makna pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengenali kesulitan, mengevaluasi perkembangan diri, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diterapkan dalam sikap maupun perilaku (Mulia & Alfandi, 2025).

Menurut (Anisah, 2024) menjelaskan bahwa metode drill merupakan pendekatan pembelajaran yang menerapkan latihan secara berulang untuk membantu peserta didik menguasai materi secara lebih optimal. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru

menggunakan metode tersebut untuk memperkuat pemahaman, meningkatkan keterampilan, serta membentuk kebiasaan belajar melalui latihan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Keberhasilan penerapan metode drill bergantung pada perencanaan kegiatan latihan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, metode drill tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengulangan materi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan ketepatan dan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Sementara itu, (Pauzi, Ahmad, 2025) menyatakan bahwa refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik meninjau kembali pengalaman belajar, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membangun kesadaran diri, serta mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam sikap dan perilaku.

Tabel 2. Langkah-langkah Implementasi Metode *Drill* dan Refleksi menurut (Syahraini, 2016)

No	Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1.	Persiapan	Menjelaskan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, serta manfaat mempelajari materi Nabi Muhammad SAW.	Mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan diri mengikuti kegiatan belajar.
2.	Menyampaikan materi	Menjelaskan materi Nabi Muhammad SAW secara singkat, sistematis, dan memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	Mendengarkan penjelasan guru, mengamati materi, dan mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami.
3.	Pelaksanaan metode <i>drill</i>	Memberikan latihan secara bertahap melalui tanya jawab, pengulangan materi, latihan lisan maupun tertulis, serta memberikan bimbingan dan umpan balik.	Mengikuti latihan secara berulang, menjawab pertanyaan, mengulang materi, serta memperbaiki jawaban berdasarkan arahan guru.
4.	Penguatan hasil latihan	Memberikan koreksi, penguatan, motivasi, dan penjelasan terhadap jawaban peserta didik agar pemahaman semakin kuat.	Memperhatikan umpan balik guru, memperbaiki kesalahan, dan mengulang kembali materi yang belum dikuasai.
5.	Kegiatan refleksi	Mengajukan pertanyaan reflektif, mengajak peserta didik mengidentifikasi nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	Menyampaikan pengalaman belajar, mengemukakan pendapat, menyimpulkan hikmah pembelajaran, dan menjelaskan penerapan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Evaluasi dan tindak lanjut	Melakukan evaluasi melalui tanya jawab atau penugasan serta memberikan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran.	Menyelesaikan evaluasi, menyampaikan kesimpulan, dan berkomitmen menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Tambak, 2016) menyatakan bahwa metode drill merupakan metode pembelajaran yang menerapkan latihan secara berulang, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Pelaksanaan latihan yang konsisten membantu peserta didik memperkuat kemampuan sehingga hasil belajar

menjadi lebih mantap dan bertahan dalam jangka panjang. Sementara itu, (Rosyid, 2024) menjelaskan bahwa refleksi merupakan kegiatan menelaah kembali pengalaman belajar untuk mengevaluasi tingkat pemahaman, menemukan makna dari materi yang dipelajari, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggabungan metode drill dengan kegiatan refleksi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi melalui latihan yang sistematis sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih bermakna. Melalui proses tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran diri, memahami keteladanan Nabi Muhammad SAW, serta mengimplementasikan ajaran yang dipelajari dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Penerapan metode drill dan refleksi dalam pembelajaran materi Nabi Muhammad SAW di SD Negeri 2 Baubau dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu persiapan, penyampaian materi, pelaksanaan drill, refleksi, serta evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun materi tentang Nabi Muhammad SAW, merancang bentuk latihan, menentukan media pembelajaran yang sesuai, serta menyiapkan instrumen penilaian berdasarkan kompetensi yang hendak dicapai. Guru juga menyesuaikan materi, bentuk latihan, dan media dengan karakteristik serta kemampuan peserta didik agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif. Selanjutnya, guru memasuki tahap penyampaian materi dengan menjelaskan pokok bahasan secara singkat, runtut, dan mudah dipahami. Guru melengkapi penjelasan tersebut dengan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi materi. Setelah peserta didik memperoleh pemahaman awal, guru melaksanakan metode drill melalui kegiatan tanya jawab, pengulangan materi, latihan lisan, serta latihan tertulis yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Selama proses latihan berlangsung, guru memberikan arahan, bimbingan, penguatan, serta umpan balik terhadap jawaban peserta didik agar mereka mampu memperbaiki kesalahan dan meningkatkan penguasaan materi. Berikutnya, guru mengajak peserta didik melaksanakan refleksi dengan mendiskusikan hikmah pembelajaran, mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW, serta menghubungkannya dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, peserta didik didorong menyampaikan pendapat, menarik kesimpulan, dan merencanakan penerapan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka. Tahap terakhir berupa evaluasi dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dan penugasan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik sekaligus menjadi dasar penyempurnaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berikut ini adalah hasil analisis yang diperoleh melalui tahapan metode *Drill* dan Refleksi pada pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri Baubau:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, guru menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun materi Nabi Muhammad SAW, merancang latihan (*drill*), memilih media pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penilaian. Perencanaan tersebut bertujuan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

2. Tahapan Penyampaian Materi

Pada tahap ini, Guru menjelaskan materi secara singkat, jelas, dan sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Selain itu, guru memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW. Setelah memperoleh pemahaman awal, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

3. Tahapan Metode *Drill*

Pada tahap penyampaian materi, guru memaparkan materi secara ringkas, runtut, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga menyajikan contoh yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari untuk memperjelas nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

4. Tahapan Penguatan Hasil

Pada tahap penguatan, guru memberikan apresiasi terhadap hasil belajar peserta didik, memperbaiki konsep yang belum tepat, serta menegaskan kembali materi pokok. Kegiatan tersebut bertujuan memperkuat pemahaman peserta didik sebelum memasuki tahap refleksi.

5. Tahapan Refleksi

Pada tahap refleksi, guru membimbing peserta didik meninjau kembali materi, mengidentifikasi nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik menyampaikan pendapat, merumuskan hikmah pembelajaran, dan menjelaskan penerapan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

6. Tahapan Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru menilai pemahaman peserta didik melalui tanya jawab dan pemberian tugas. Hasil penilaian tersebut dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk memperbaiki serta menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Meskipun metode *drill* dan refleksi telah diterapkan dengan baik, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, dan rendahnya keaktifan saat kegiatan refleksi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran

Penerapan metode *drill* membutuhkan alokasi waktu yang cukup karena peserta didik harus mengikuti latihan secara berulang hingga menguasai materi. Kegiatan refleksi juga memerlukan waktu agar peserta didik dapat menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman belajar, serta merumuskan hikmah pembelajaran. Kondisi tersebut terkadang membatasi pelaksanaan setiap tahapan secara optimal.

2. Perbedaan kemampuan peserta didik

Setiap peserta didik memiliki kemampuan memahami materi dan kecepatan belajar yang berbeda. Sebagian peserta didik mampu menyelesaikan latihan dengan cepat, sedangkan peserta didik lainnya memerlukan bimbingan serta pengulangan. Oleh karena itu, guru menyesuaikan bentuk latihan dan memberikan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik.

3. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan refleksi

Sebagian peserta didik masih menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat, menceritakan pengalaman, atau mengaitkan materi Nabi Muhammad SAW dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan refleksi belum melibatkan seluruh peserta didik secara aktif sehingga guru memberikan motivasi, pertanyaan pemantik, dan suasana belajar yang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Baubau menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dan refleksi dalam pembelajaran materi Nabi Muhammad SAW telah terlaksana dengan baik serta memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Metode *drill* membantu peserta didik menguasai materi melalui latihan yang dilakukan secara teratur dan berulang, sedangkan kegiatan refleksi membimbing peserta didik memahami nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kombinasi kedua metode tersebut mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, memperkuat daya ingat, dan mendorong partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, efektivitas penerapannya masih dapat ditingkatkan melalui pengelolaan

waktu yang lebih efisien, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih beragam, serta pemberian stimulus yang mampu menumbuhkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan hasil refleksi. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik agar kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkat secara berkelanjutan.

Tabel 3. Langkah-langkah Metode Drill dan Refleksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Baubau

No	Tahapan	Indikator Pelaksanaan	Kategori Ketercapaian
1.	Persiapan	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, media, dan sumber belajar; menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, serta mengondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran.	Tercapai
2.	Penyampaian Materi	Guru menjelaskan materi secara sistematis disertai contoh yang relevan, memberikan kesempatan bertanya, dan memastikan peserta didik memahami materi sebelum latihan dimulai.	Tercapai
3.	Pelaksanaan Metode <i>Drill</i>	Guru memberikan latihan secara bertahap dan berulang sesuai tujuan pembelajaran; peserta didik mengerjakan latihan dengan aktif, teliti, dan mandiri atau berkelompok.	Tercapai
4.	Penguatan Hasil Latihan	Guru memberikan umpan balik, mengoreksi hasil latihan, menjelaskan kesalahan, memberikan penguatan, serta membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.	Tercapai
5.	Kegiatan Refleksi	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajar, kesulitan, pemahaman, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai keislaman.	Tercapai
6.	Evaluasi dan tindak lanjut	Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran, menyimpulkan materi bersama peserta didik, memberikan remedial atau pengayaan, serta menyampaikan tindak lanjut pembelajaran berikutnya.	Tercapai

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode drill dan refleksi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Nabi Muhammad SAW di SD Negeri 2 Baubau telah berlangsung secara sistematis melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, pelaksanaan drill, penguatan hasil latihan, refleksi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian menyampaikan materi secara jelas sebelum memberikan latihan secara berulang untuk memperkuat penguasaan konsep peserta didik. Selanjutnya, guru membimbing peserta didik melaksanakan refleksi dengan mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Penerapan tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat daya ingat peserta didik melalui kegiatan latihan yang dilakukan

secara berulang, terarah, dan sistematis. Di sisi lain, kegiatan refleksi membantu peserta didik memahami makna materi secara lebih mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menginternalisasikan nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Perpaduan kedua metode tersebut menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga keterlibatan, pemahaman, dan pengalaman belajar mereka dapat berkembang secara lebih optimal. Meskipun, implementasi metode drill dan refleksi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, serta rendahnya partisipasi sebagian peserta didik dalam kegiatan refleksi. Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu secara lebih efektif, memberikan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik, serta memanfaatkan strategi dan media pembelajaran yang lebih beragam. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memperkuat pemahaman materi Nabi Muhammad SAW, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam terus mengembangkan penerapan metode drill dan refleksi secara inovatif pada materi Nabi Muhammad SAW maupun materi PAI lainnya. Guru perlu mengelola waktu pembelajaran secara efektif, memanfaatkan media yang beragam, serta memberikan motivasi dan pertanyaan pemantik agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan refleksi. Pihak sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran melalui penyediaan sarana, pelatihan guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan kajian pada jenjang atau mata pelajaran yang berbeda, mengombinasikan metode drill dan refleksi dengan model pembelajaran inovatif, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Nur Fadiah, M. A. (2024). Implementasi Metode Drill pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.28944/fakta.v4i1.340>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Arman Saputra, & Nurlathifah Thulfitriah B. (2026). Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tikep. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 40–53. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v3i1.1943>
- Burhanuddin, N., Thobroni, A. Y., Soraya, I., & Suyudi, M. (2026). Analisis Strategi Pembelajaran PAI Reflektif dalam Membentuk Karakter Religius : Systematic Literature Review humanistik memandang belajar sebagai proses untuk memahami dan Solichin , 2019). Rogers menyatakan bahwa proses pemahaman diri dapat Dina Insani. *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 09(01), 61–77. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30659/jspi.9.1.%25p>
- Faridah. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 2, 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i1.4885>
- Latipah, S. L., Maulidina, A., Sukma Ria Qurrota Ayun, Z., Komalasari, R., & Asiah, S. (2024). Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam. *Al-Man'izhoh*, 6(1), 754–764.
<https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8550>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Moch. Hilman Taabudilah, Ukhti Nurahmah, Y. R. S. (2025). Refleksi dan Perbaikan Strategi Pembelajaran PAI. *Ulumuddin: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 122–133.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62824/zvxx2x40>
- Muh. Khusnul Himam, Saeful Anam, N. (2026). Teknik Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif: Strategi Dan Implementasi. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 13(1), 104–116. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Mulia, D., & Alfandi, Y. (2025). Peningkatan Karakter Religius Siswa melalui Model Pembelajaran Reflektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 IV Jurai. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(4), 1670–1675.
<https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/%0APeningkatan>
- Nursya, A. A., Harfiani, R., & Sitepu, J. M. (2026). Internalisasi Nilai Islam Melalui Metode Keteladanan Dan Refleksi Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD IT Izzatul Islam Stabat. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 16(1), 222.
<https://doi.org/10.70713/publikan.v16i1.82111>
- Pauzi, Ahmad, J. (2025). Peran refleksi dalam pembelajaran pai untuk mendorong berpikir kritis siswa. *Jurnal At-Tarbiyyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(April), 160–165. <https://doi.org/https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/286>
- Qomaruddin, & Halimah Sa'diyah. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rosyid, M. F. (2024). Upaya Reflektif Peningkatan Hasil Belajar Qur'an Hadist Melalui Metode Pembelajaran Problem Based Learning. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(2), 305–314.
<https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i2.121>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545.
<https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Sholehah Setyaningsih, Faisal Kamal, F. (2022). Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 1(1), 20–23.
<https://doi.org/10.35508/jeeba.v1i1.6529>
- Syahraini Tambak, M. A. (2016). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(1), 111. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)